

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dan Pengawasan Internal dalam Membentuk Kinerja Perangkat Desa Jayanegara Kabupaten Karawang

Dida Farida¹, Wanta², Flora Patricia Anggela³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

E-mail: mn22.didafarida@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, wanta@ubpkarawang.ac.id², floraanggela@ubpkarawang.ac.id³

Article History:

Received: 13 Maret 2026

Revised: 15 Mei 2026

Accepted: 30 Mei 2026

Keywords: *Kepemimpinan Transformasional, Pengawasan Internal, Kinerja Perangkat Desa.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan transformasional kepala desa dan pengawasan internal serta keterkaitannya dengan kinerja perangkat desa di Desa Jayanegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala desa, sekretaris desa, kepala urusan umum dan perencanaan, serta perangkat desa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa telah diterapkan melalui pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual yang mampu menciptakan suasana kerja yang relatif kondusif dan mendorong tanggung jawab perangkat desa, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten. Pengawasan internal telah dilaksanakan melalui penetapan aturan kerja, pembagian tugas, komunikasi, dan pemantauan, namun masih bersifat administratif dan belum terstruktur secara sistematis, terutama dalam penilaian risiko dan evaluasi kinerja. Kinerja perangkat desa secara umum berada pada kategori cukup baik, tetapi masih ditemukan kelemahan pada disiplin kerja dan kerja sama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kinerja perangkat desa memerlukan sinergi antara kepemimpinan transformasional yang konsisten dan pengawasan internal yang terstruktur serta berkelanjutan.*

PENDAHULUAN

Desa merupakan unit pemerintahan terdepan yang berperan langsung dalam pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan berbasis masyarakat. Menurut UU Republik Indonesia No. 6, Tahun (2014) tentang Desa, pemerintah desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan prakarsa, hak asal-usul, serta adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Dalam pelaksanaannya, kinerja perangkat desa menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel.

Berdasarkan hasil penelitian empiris yang dilakukan oleh Herno Kurniawan (2023) di kantor desa Tegalwaru Cilamaya, diketahui bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa, pengawasan internal, dan kinerja perangkat desa masih menghadapi berbagai kelemahan. Hasil pra – penelitian juga memperkuat temuan tersebut. Pada aspek kepemimpinan, 63,3% perangkat desa menyatakan kepala desa memberikan saran perbaikan, namun 36,7% belum merasakan arahan yang memadai; hanya 60% yang menilai kepala desa memberi keteladanan, dan kemampuan menyelesaikan konflik juga rendah, karena hanya 36,7% yang merasa kepala desa hadir sebagai penengah. Dari sisi pengawasan internal, efektivitasnya masih terbatas, tercermin dari 34% perangkat desa yang menyatakan pengawasan tidak terjadwal, 29% menilai adanya ketidaksesuaian antara SOP dan pelaksanaan tugas, 21% menyebut evaluasi tidak berbasis indikator yang jelas, serta 16% menilai tindak lanjut pengawasan belum konsisten. Kondisi ini berpengaruh pada kinerja perangkat desa, dimana hanya 43,3% yang mampu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat, 70% memenuhi target, namun kepatuhan terhadap SOP masih rendah dengan hanya 40% yang bekerja sesuai prosedur dan efisiensi kerja terbagi rata (50% efisien dan 50% belum). Secara keseluruhan, data empiris ini menunjukkan bahwa lemahnya kepemimpinan transformasional dan tidak optimalnya pengawasan internal berkontribusi pada belum maksimalnya kinerja perangkat desa.

Fenomena yang terjadi di Desa Jayanegara, Kabupaten Karawang, menunjukkan bahwa pelaksanaan pemerintahan desa masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara informal dengan beberapa perangkat desa, ditemukan bahwa komunikasi antara kepala desa dan perangkat desa belum berjalan optimal, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tugas sering kali tidak konsisten. Beberapa program pelayanan publik mengalami keterlambatan realisasi, kurangnya inovasi dalam pelayanan administrasi, dan tingkat disiplin kerja perangkat desa yang bervariasi. Selain itu, pengawasan internal yang dilakukan masih bersifat administratif, belum menyentuh evaluasi kinerja secara menyeluruh. Akibatnya, pelaksanaan kegiatan desa terkadang tidak terpantau secara efektif, menimbulkan potensi penyimpangan kecil dan rendahnya akuntabilitas laporan kerja. Hal ini diperparah oleh keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan belum maksimalnya implementasi prinsip transparansi serta tanggung jawab publik.

Dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa menjadi elemen utama yang menentukan arah, kebijakan, dan suasana kerja organisasi. Menurut Riggio & Lindsay (2021) kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, dan menumbuhkan komitmen bawahan untuk mencapai tujuan bersama melebihi kepentingan pribadi. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga membangun kepercayaan, memberikan keteladanan, serta menumbuhkan nilai-nilai kerja yang positif di lingkungan organisasi. Dalam konteks desa, kepala desa dengan gaya kepemimpinan transformasional mampu menumbuhkan semangat kerja, rasa tanggung jawab, serta loyalitas perangkat desa terhadap pelayanan publik. Sejalan dengan penelitian Susanti et al.

(2022) di Kabupaten Subang, kepemimpinan transformasional kepala desa berpengaruh positif terhadap kinerja perangkat desa melalui peningkatan motivasi dan partisipasi kerja.

Selain faktor kepemimpinan, pengawasan internal juga berperan penting dalam menjaga pelaksanaan tugas pemerintahan desa agar tetap sesuai dengan peraturan dan prinsip (*good governance*). Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP, 2023), pengawasan internal merupakan mekanisme kontrol yang bertujuan memastikan seluruh kegiatan pemerintahan, termasuk pengelolaan keuangan desa, dilakukan secara tertib, efisien, transparan, dan akuntabel. Melalui sistem pengawasan yang baik, kepala desa dapat memantau kinerja perangkatnya, mendeteksi potensi penyimpangan, serta memperbaiki pelaksanaan program secara berkelanjutan. Hasil penelitian Anggriyani & Rahman (2021) membuktikan bahwa pelaksanaan pengawasan internal yang efektif mampu meningkatkan kedisiplinan dan kinerja aparatur pemerintah desa.

Namun demikian, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak selalu berjalan efektif apabila tidak didukung oleh sistem pengawasan yang kuat. Fadillah (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional di tingkat desa sering kali tidak berdampak maksimal terhadap peningkatan kinerja karena lemahnya pengawasan dan kurangnya konsistensi dalam evaluasi kerja perangkat desa. Temuan serupa dikemukakan oleh Rasyid (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan transformasional hanya dapat tercapai apabila disertai pengawasan internal yang berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pemerintahan desa dalam meningkatkan kinerja perangkat sangat bergantung pada kolaborasi antara kepemimpinan yang visioner dan sistem pengawasan yang terstruktur.

Penelitian ini menjadi penting karena mengkaji dua faktor strategis kepemimpinan transformasional dan pengawasan internal yang berperan dalam membentuk kinerja perangkat desa. Dengan memahami bagaimana kedua faktor ini berinteraksi, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan efektivitas pemerintahan desa, khususnya di Desa Jayanegara Karawang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa dan Pengawasan Internal dalam Membentuk Kinerja Perangkat Desa Jayanegara Kabupaten Karawang.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional kepala desa dalam mengelola dan mengarahkan perangkat desa di Desa Jayanegara. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pengawasan internal serta perannya dalam membentuk disiplin dan tanggung jawab kerja perangkat desa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kinerja perangkat desa dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini diarahkan untuk memahami keterkaitan antara kepemimpinan transformasional dan pengawasan internal dalam meningkatkan kinerja perangkat desa guna mendukung efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa.

LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap fungsi-fungsi yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, dan pemeliharaan tenaga kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada kegiatan administratif, tetapi juga bagaimana organisasi

mengembangkan potensi manusia sebagai aset utama untuk menciptakan keunggulan kompetitif (Dessler, 2020).

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu pendekatan yang bersifat strategis dan menyeluruh dalam mengelola pegawai, dengan tujuan untuk menciptakan tenaga kerja yang kompeten, memiliki motivasi tinggi, serta berkomitmen terhadap tujuan organisasi (Cunningham & Armstrong, 2023).

Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa

Kepemimpinan transformasional (*transformational leader*) adalah pemimpin yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang di individualkan pada para bawahan atau pengikut. Dengan kepemimpinan transformasional, para pengikut merasakan kepercayaan, kekaguman, kesetiaan dan penghormatan terhadap pemimpin, dan mereka termotivasi untuk melakukan lebih daripada yang awalnya diharapkan dari mereka (Wardani & Helmy, 2020).

Menurut Bass & Avolio dalam Yukl (2020) kepemimpinan transformasional terdiri atas empat dimensi utama yang dapat diterapkan dalam konteks pemerintahan desa, yaitu Pengaruh Ideal (*Idealized Influence*), Motivasi Inspirasional (*Inspirational Motivation*), Stimulasi intelektual (*Intellectual Stimulation*), dan Perhatian Individual (*Individualized Consideration*).

Pengawasan Internal

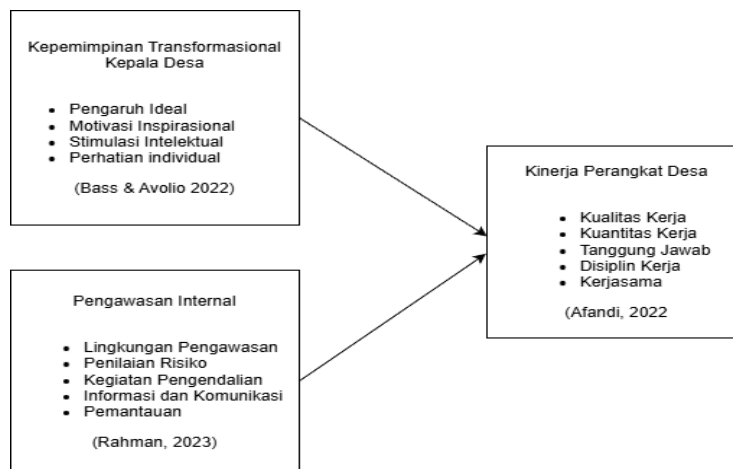
Pengawasan internal merupakan seperangkat kebijakan, prosedur, serta aktivitas pengendalian yang disusun secara sistematis untuk memberikan jaminan yang memadai atas tercapainya tiga tujuan pokok organisasi, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan, terhadap hukum dan regulasi yang berlaku. Artinya, sistem pengawasan internal dirancang agar seluruh kegiatan organisasi berjalan tertib, efisien, dan terhindar dari penyimpangan atau kesalahan (Moeller et al., 2021).

Menurut Rahman et al. (2023), pengawasan internal terdiri 5 (lima) dimensi yang dapat diterapkan dalam konteks pemerintahan desa, yaitu Lingkungan Pengawasan (*Control Environment*), Penilaian Risiko (*Risk Assessment*), Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*), dan Pemantauan (*Monitoring*).

Kinerja Perangkat Desa

Kinerja merupakan sejauh mana tugas-tugas yang mengatur pekerjaan seseorang diatur. Kinerja mengacu pada pencapaian seseorang dalam keterkaitan dengan skala pekerjaan yang ada. Dengan menetapkan standar tertentu, kinerja merupakan representasi dari kapasitas seseorang dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Kinerja adalah salah satu dari banyak jenis pekerjaan yang dapat dilakukan seseorang (Afandi & Afiliati, 2021).

Menurut Afandi et al. (2022) kinerja perangkat desa terdiri 5 (lima) dimensi yang dapat diterapkan dalam konteks pemerintahan desa, yaitu Kualitas Kerja (*Quality of Work*), Kuantitas Kerja (*Quantity of Work*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Disiplin Kerja (*Work Discipline*), dan Kerjasama (*Cooperation*).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN**Kerangka Pemikiran****Gambar 1. Kerangka Pemikiran****Proposisi**

Proposisi merupakan dugaan sementara yang disusun peneliti berdasarkan kerangka berpikir untuk menjelaskan fenomena yang sedang dikaji. Adapun proposisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala desa yang mampu memberikan arahan, inspirasi, dan perhatian terhadap perangkat desa diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja perangkat desa.
2. Pengawasan internal dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan diduga mampu memperkuat kedisiplinan, tanggung jawab, serta efektivitas kerja perangkat desa.
3. Perpaduan antara kepemimpinan transformasional kepala desa dan pengawasan internal yang efektif diduga berkontribusi dalam membentuk kinerja perangkat desa yang optimal.
4. Kinerja perangkat desa di Desa Jayanegara, Kabupaten Karawang diduga meningkat apabila kepemimpinan transformasional dan pengawasan internal berjalan selaras dan saling dukung.
5. Hubungan antara kepemimpinan transformasional dan pengawasan internal diyakini berperan penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial secara alami tanpa manipulasi variabel. Tujuannya adalah menggali dan memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional kepala desa dan sistem pengawasan internal berperan dalam membentuk kinerja perangkat desa di Desa Jayanegara Kabupaten Karawang. Desain penelitian disusun dengan mengintegrasikan seluruh komponen riset secara logis, sistematis, dan terarah, mulai dari perumusan fokus penelitian, penentuan partisipan, pengumpulan data, hingga analisis hasil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menafsirkan makna, perilaku, serta pandangan informan berdasarkan pengalaman nyata mereka di lingkungan pemerintahan desa. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif

dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh melalui interpretasi terhadap data yang diperoleh di lapangan. Sementara itu, Braun & Clarke (2021) menekankan bahwa metode kualitatif membantu peneliti menemukan tema dan pola yang muncul dari pengalaman serta interpretasi informan terhadap realitas sosial yang mereka hadapi.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini digunakan Teknik triangulasi data yaitu gabungan antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari sumber primer dari observasi dan wawancara, serta sumber sekunder yang diperoleh melalui pihak lain atau dokumennya seperti dokumentasi dan daftar Pustaka. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui reduksi data dan penyajian data melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian kualitatif ini diperoleh melalui wawancara teknik observasi, dokumentasi, serta wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu Desa Jayanegara, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang.

Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Desa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa di Desa Jayanegara telah dilaksanakan melalui empat dimensi utama, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. Kepala desa dipersepsikan mampu menjadi teladan, membangun komunikasi yang cukup terbuka, serta melibatkan perangkat desa dalam pelaksanaan tugas pemerintahan. Penerapan kepemimpinan tersebut berkontribusi dalam menciptakan iklim kerja yang relatif kondusif dan mendorong perangkat desa untuk menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Meskipun demikian, pelaksanaan kepemimpinan transformasional belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat ketidakkonsistenan dalam pemberian motivasi, belum meratanya perhatian individual, serta terbatasnya tindak lanjut terhadap gagasan dan inovasi yang disampaikan oleh perangkat desa.

Pengawasan Internal

Pengawasan internal dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Jayanegara dianalisis berdasarkan lima dimensi/indikator, yaitu lingkungan pengawasan, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan telah dilakukan melalui penetapan ketentuan kerja, pembagian tugas, pelaksanaan kegiatan pengendalian, komunikasi rutin, serta pemantauan langsung oleh kepala desa. Lingkungan pengawasan serta sistem informasi dan komunikasi dinilai cukup mendukung pelaksanaan tugas perangkat desa. Namun, pengawasan internal masih bersifat administratif dan belum diselenggarakan secara sistematis, terutama dalam hal penilaian risiko, pendokumentasian pengawasan, serta evaluasi kinerja secara berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada belum terbentuknya disiplin kerja perangkat desa secara konsisten.

Kinerja Perangkat Desa

Kinerja perangkat desa di Desa Jayanegara dianalisis berdasarkan lima dimensi/indikator, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, disiplin kerja, dan kerja sama. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa secara umum berada pada kategori cukup baik. Perangkat desa dinilai mampu melaksanakan tugas pelayanan dan administrasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Aspek kualitas dan kuantitas kerja relatif terpenuhi, serta rasa

tanggung jawab kerja telah terbentuk. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada disiplin waktu kerja dan tingkat kerja sama antar perangkat desa yang belum merata, sehingga memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas secara keseluruhan.

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional kepala desa memberikan dampak positif terhadap kinerja perangkat desa, khususnya dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif, meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab, serta mendorong partisipasi perangkat desa dalam pelaksanaan tugas pemerintahan. Temuan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya keteladanan, motivasi, dan perhatian terhadap bawahan. Namun, ketidakkonsistenan dalam pemberian motivasi dan perhatian individual mengindikasikan bahwa nilai-nilai kepemimpinan transformasional belum sepenuhnya tertanam sebagai budaya kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Dalam perspektif pengawasan internal, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan telah dilaksanakan, tetapi efektivitasnya belum maksimal karena masih bersifat administratif dan belum didukung oleh sistem penilaian risiko serta evaluasi kinerja yang terstruktur. Kondisi ini menegaskan bahwa pengawasan internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendalian, tetapi juga sebagai mekanisme pembinaan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Lemahnya tindak lanjut atas hasil pengawasan berimplikasi pada rendahnya konsistensi disiplin kerja perangkat desa.

Selanjutnya, kinerja perangkat desa yang tergolong cukup baik menunjukkan bahwa perangkat desa telah memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Akan tetapi, masih rendahnya disiplin waktu kerja dan kerja sama antar perangkat desa mencerminkan perlunya penguatan sinergi antara kepemimpinan transformasional dan pengawasan internal. Oleh karena itu, peningkatan kinerja perangkat desa secara optimal hanya dapat dicapai apabila kepemimpinan yang inspiratif diimbangi dengan sistem pengawasan internal yang konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik Kesimpulan bahwa kepemimpinan transformasional kepala desa dan pengawasan internal memiliki peran penting dalam membentuk kinerja perangkat desa di Desa Jayanegara. Kepemimpinan transformasional telah diterapkan melalui keteladanan, komunikasi, dan motivasi kerja, namun belum berjalan secara optimal dan konsisten. Pengawasan internal telah dilaksanakan, tetapi masih bersifat administrative dan belum terstruktur secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan kinerja perangkat desa berada dalam kategori cukup baik, namun belum optimal, terutama pada aspek disiplin dan kerja sama.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis memberikan beberapa saran yaitu kepala desa diharapkan dapat meningkatkan konsistensi penerapan kepemimpinan transformasional, khususnya dalam pemberian motivasi dan perhatian individual. Selain itu, pengawasan internal perlu diperkuat melalui sistem evaluasi kinerja yang terstruktur dan berkelanjutan dan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Afandi, A., & Afiliasi. (2021). Pengaruh kompetensi dan disiplin terhadap kinerja dengan etos kerja sebagai variabel mediasi di Kecamatan Lubuk Sikaping. *Jurnal Terapan*

- Pemerintahan Minangkabau*, 1(1), 33–46.
- Afandi, I. R., Pratiwi, N., & Aulia, M. F. (2022). Perancangan sistem informasi pelayanan pembuatan surat online di Desa Ciangsana berbasis website. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 6(2), 571–577. <https://doi.org/10.36040/jati.v6i2.5517>
- Anggriyani, M., & Rahman, T. (2021). Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap kinerja karyawan PDAM Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4, 1615–1628.
- Armansyah, A., Andita, S., & Saputra, E. M. (2023). Pengaruh motivasi terhadap peningkatan kinerja pegawai di Biro Administrasi Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 233–240. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3144>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2022). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Cunningham, P., & Armstrong, G. (2023). *Principles of marketing* (Global ed.). Pearson.
- Denisa, S. A., & Maryono, D. (2025). Strategi rekrutmen dan seleksi pegawai desa terhadap kualitas pegawai di Desa Mekarsari Kecamatan Ngamprah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 5(2), 1637–1643.
- Dessler, G. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson Education.
- Hery, I. S. P., Nawangsasi, E., & Rizky, H. S. (2021). Upaya memultiliterasikan warga di Desa Teloyo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. *Wasana Nyata*, 5(1), 16–21. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i1.1085>
- Iswahyudi, M. S., Munizu, M., & Munawar, A. (2023). *Kepemimpinan organisasi: Teori dan praktik*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Khairina, H. (2021). *Studi perbandingan kinerja PNS dan non-PNS pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi Riau* (Tesis magister). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Mangkunegara, A. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2021). *Human resource management*. Salemba Empat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nandang, W., & Pranata, R. M. (2022). Peran kepemimpinan kepala desa dalam mengembangkan UMKM Desa Karya Mulya. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v8i1.2965>
- Nasution, H. F. (2022). *Praktik analisis data: Pengolahan ekonometrika dengan EViews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group.
- Rahman, N. F., Setiyono, B., & Manar, D. G. (2023). Analisis implementasi sistem informasi desa dalam upaya mewujudkan smart village (Desa Kalisidi Kabupaten Semarang). *Spirit Publik*, 18(1), 72–86.
- Riggio, R. E., & Lindsay, D. R. (2021). Developing leadership capacity. In *Advances in authentic and ethical leadership* (Vol. 2, pp. 25–74). Information Age Publishing.
- Rivai, A. (2020). *Pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan*. Alfabeta.
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2003). *Sawyer's internal auditing: The practice of modern internal auditing* (5th ed.). Institute of Internal Auditors.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, D., Simatupang, S., & Sherly. (2022). Pengaruh kepemimpinan strategis dan work life balance terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6250–6262.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7*.
- Wardani, P. O. A. A., & Helmy, I. (2020). Pengaruh fun at work dan kepemimpinan transformasional terhadap organizational citizenship behavior melalui work engagement sebagai variabel intervening (Studi pada Pegawai UPT Sumber Daya Air Sempor). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 304–313. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.471>